

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan inflasi Kota Banjarmasin selama Triwulan II Tahun 2025 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Uraian	Tahun	2025		
	Bulan	April (%)	Mei (%)	Juni (%)
Inflasi Bulanan		1.35	-0,01	0.23
Inflasi Tahun Kalender		1,44	1,43	1,66
Inflasi Year on Year		1,55	1,41	2,11

Sumber : BPS Kota Banjarmasin

Bulan April 2025, di Kota Banjarmasin terjadi inflasi sebesar 1,35 persen. Laju inflasi tahun kelender (April 2025 terhadap Desember 2024) yaitu sebesar 1,55 persen dan laju inflasi “year on year” adalah 1,44 persen. Inflasi bulan April ditunjukkan oleh naiknya Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 107,26 pada bulan Maret 2025 menjadi 108,71 pada bulan April 2025. Dari sebelas kelompok pengeluaran terjadi kenaikan harga pada delapan kelompok pengeluaran.

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 2,97 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,54 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,10 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,81 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,19 persen; kelompok pendidikan sebesar 1,50 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 2,02 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 14,92 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 0,48 persen; kelompok transportasi sebesar 1,50 persen; dan kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,08 persen.

Adapun komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada April 2025, antara lain: emas perhiasan, baju muslim wanita, kue basah, ikan gabus, dan cabai merah. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, antara lain: beras, angkutan udara, daging ayam ras, tomat, dan semangka.

Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada April 2025, antara lain: tarif listrik, emas perhiasan, kue basah, baju muslim wanita, dan pasta gigi. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, antara lain: ikan gabus, angkutan udara, semangka, cumi-cumi, dan cabai rawit.

Bulan Mei 2025, di Kota Banjarmasin terjadi deflasi sebesar 0,01 persen. Laju inflasi tahun kalender (Mei 2025 terhadap Desember 2024) yaitu sebesar 1,43 persen dan laju inflasi

“year on year” adalah 1,41 persen. Inflasi bulan Mei ditunjukkan dengan turunnya Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 108,71 pada bulan April 2025 menjadi 108,70 pada bulan Mei 2025. Dari sebelas kelompok pengeluaran terjadi kenaikan harga pada delapan kelompok pengeluaran.

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 3,25 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,07 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,13 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,79 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,18 persen; kelompok pendidikan sebesar 1,50 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,97 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 14,47 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,13 persen; kelompok transportasi sebesar 0,58 persen; dan kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,08 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Mei 2025, antara lain: emas perhiasan, mobil, baju muslim wanita, kue basah, dan nasi dengan lauk. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, antara lain: beras, angkutan udara, daging ayam ras, ikan nila, dan telur ayam ras. Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada Mei 2025, antara lain: emas perhiasan, ikan peda, semangka, mobil, dan angkutan udara. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, antara lain: ikan gabus, cabai rawit, cabai merah, bayam, dan bawang merah.

Bulan Juni 2025, di Kota Banjarmasin terjadi deflasi sebesar 0,23 persen. Laju inflasi tahun kalender (Juni 2025 terhadap Desember 2024) yaitu sebesar 1,66 persen dan laju inflasi “year on year” adalah 2,11 persen. Inflasi bulan Juni ditunjukkan dengan naiknya Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 108,70 pada bulan Mei 2025 menjadi 108,95 pada bulan Juni 2025. Dari sebelas kelompok pengeluaran terjadi kenaikan harga pada sembilan kelompok pengeluaran.

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 0,87 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 2,81 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,67 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,17 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,80 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,22 persen; kelompok pendidikan sebesar 1,50 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,99 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 16,19 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks, yaitu: kelompok transportasi sebesar 0,91 persen; dan kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,10 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* pada Juni 2025, antara lain: emas perhiasan, mobil, baju muslim wanita, kue basah, dan nasi dengan lauk. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi *y-on-y*, antara lain: daging ayam ras, beras, tarif parkir, telur ayam ras, dan bensin. Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m* pada Juni 2025, antara lain: emas perhiasan, angkutan udara, bawang merah, ikan gabus, dan semangka. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi *m-to-m*, antara lain: tarif parkir, daging ayam ras, sawi hijau, kangkung, dan bensin.

Risiko kedepan merupakan tantangan dalam menahan laju inflasi karena adanya inflasi yang dipengaruhi oleh komponen harga yang diatur pemerintah (*Administered Price*) yang bersumber dari kenaikan harga HET minyak kemasan (Minyak Kita) serta harga Pertamina Turbo, Pertamina Green, Dexlite, dan Pertamina Dex. Masih tingginya harga beberapa komoditas bahan kebutuhan pokok seperti beras medium, gula pasir, daging ayam ras, bawang merah, bawang putih, cabai rawit dan cabai merah harus disikapi dengan memperbanyak operasi pasar dan pasar murah dalam rangka menstabilkan harga. Dampak terjadinya musim kemarau pada tahun 2025 (puncak kemarau Agustus 2025), perlu dimitigasi agar tidak terjadi kekeringan pada lahan pertanian yang akan menyebabkan turunnya produktivitas padi.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Inflasi selama Triwulan II Tahun 2025 terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya Indeks Harga Konsumen komoditas emas perhiasan, angkutan udara, cabai merah dan bawang merah, ikan gabus, tarif listrik,

1. Pada Triwulan II mulai memasuki musim kemarau berdampak pada kenaikan harga beberapa komoditas pangan, seperti pada komoditas ikan peda, Telur ayam ras, daging ayam ras serta cabai merah dan cabai rawit.
2. Imbas pelaksanaan Hari Raya Idul Fitri 1446 Hijriah menyebabkan tingginya permintaan terhadap kue basah dan baju muslim wanita serta nasi dengan lauk.
3. Arus balik idul fitri 2025, momen Hari Raya Idul Fitri menyebabkan pergerakan masyarakat antar daerah melalui moda transportasi baik udara, laut maupun darat mengalami peningkatan.
4. Kebutuhan yang meningkat pada momen Hari Raya Idul Adha 1446 Hijriah yang tidak diimbangi dengan penambahan pasokan menyebabkan kenaikan harga pada komoditas cabai merah, cabai rawit dan bawang merah.
5. Harga emas perhiasan kembali merangkak naik seiring dengan kenaikan harga emas dunia. Pada triwulan II tahun 2025 komoditas emas perhiasan menjadi pendorong utama inflasi di Kota Banjarmasin.
6. Meningkatnya kebutuhan baju muslim wanita dikarenakan adanya kebutuhan masyarakat terhadap persiapan barang kebutuhan calon jemaah haji.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dalam rangka mengendalikan laju inflasi di Kota Banjarmasin maka sepanjang triwulan II (April – Juni) Tahun 2025, pemerintah Kota Banjarmasin melalui Tim Pengendalian Inflasi

Daerah (TPID) melakukan upaya-upaya sebagai berikut :

1. Keterjangkaun Harga

Dalam rangka menjaga keterjangkauan harga maka program strategis yang dilakukan adalah menjaga stabilisasi harga dan mengelola permintaan melalui kegiatan Dalam rangka menjaga keterjangkauan harga maka program strategis yang dilakukan adalah menjaga stabilisasi harga dan mengelola permintaan melalui kegiatan sebagai berikut :

1. Melakukan pemantauan harga dan stok barang kebutuhan pokok (34 jenis komoditi) sebanyak 3 (tiga) kali setiap minggu di 15 (lima belas) pasar tradisional, yaitu Pasar Teluk Dalam, Pasar Lama, Pasar Antasari, Pasar Kuripan, Pasar Teluk Tiram, Pasar Telawang, Pasar Gadang, Pasar Pandu, Pasar Banjar Raya, Pasar Pekauman, Pasar Kstaria, Pasar Gawi Manuntung, Pasar Kalindo, Pasar Cemara Raya, dan Pasar Jahri Saleh.
2. Pemantauan harga dan stok barang kebutuhan pokok (51 jenis komoditi) setiap hari kerja pada 2 (dua) pasar tradisional di Kota Banjarmasin (penunjukan oleh Kemendag RI) yaitu Pasar Antasari dan Pasar Kalindo.
3. Melakukan pengawasan terhadap pendistributian LPG 3 kg bersubsidi ke agen dan pangkalan sebanyak 8 kali di 8 Kelurahan di Kota Banjarmasin sepanjang triwulan II 2025.
4. TPID Kota Banjarmasin bersama Forum Komunikasi Pimpinan Daerah Kota Banjarmasin melaksanakan pemantauan harga dan stok barang barang kebutuhan pokok menjelang Hari Raya Idul Adha 1446 H.
5. Selain Dinas Perdagangan dan Perindustrian, TPID melalui Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan juga melakukan kegiatan pemantauan harga pangan (10 jenis komoditi) di tingkat penggilingan, pedagang besar dan pengecer yang dilaksanakan 1 (satu) kali per minggu di 4 (empat) pasar tradisional.
6. Melaksanakan kegiatan Bazaar IKM dan pasar murah sebanyak 29 kali. Kegiatan ini merupakan kerjasama TPID Kota Banjarmasin dengan Kejaksaan Negeri Kota, Banjarmasin Forum BCSR dan Perum Bulog Kalimantan Selatan. Forum BCSR bersama Pemerintah Kota Banjarmasin memberikan subsidi pada komoditas gula pasir sebanyak 3,2 ton, minyak goreng sebanyak 3.120 liter serta 60 liter Minyakota. Komoditas yang dijual adalah 9 ton beras; 5,4 ton gula pasir, 3240 Liter Minyak goreng, 2100 Liter Minyakita, 5700 butir telur ayam ras; dan 315 kilogram daging ayam ras.
7. Melakukan pengawasan pendistribusian serapan pupuk bersubsidi sebanyak 9 (sembilan) kali dimana sudah distribusikan kepada kelompok tani sebanyak 14,725 ton pupuk urea dan 17,075 ton pupuk NPK.

8. Ketersediaan Pasokan

Dalam rangka menjaga ketersediaan pasokan bahan pangan, program strategis yang dilakukan adalah peningkatan produk domestik, penganekaragaman dan penguatan cadangan pasokan pemerintah melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

1. Penganekaragaman konsumsi Pangan untuk memenuhi kebutuhan gizi masyarakat dengan meningkatkan kesadaran masyarakat dan membudayakan pola konsumsi Pangan yang beragam, bergizi seimbang, dan aman (B2SA) serta sesuai dengan potensi dan kearifan lokal telah dilaksanakan pendampingan dan sosialisasi menu B2SA di 22 Posyandu kepada Kader Pangan Posyandu.
2. Penguatan Cadangan Pangan (beras) melalui Dinas Ketahanan Pangan, Perikanan dan

- Pertanian (DKP3) telah disalurkan ke masyarakat sebanyak 2.988 kg untuk 249 jiwa.
3. Operasionalisasi Rumah Potong Hewan (RPH) dan Rumah Potong Unggas (RPU) untuk daging sapi/kerbau/kambing dan unggas. Pada bulan April – Juni ada sebanyak 857 ekor sapi/kerbau yang dipotong di RPH.
 4. Peningkatan produksi perikanan tangkap dengan Pengelolaan dan Pengawasan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan dengan melakukan monitoring dan evaluasi pengawasan mutu dan keamanan hasil perikanan, Razia Anakan ikan dan ilegal fishing, serta pembinaan kepada kelompok pembudidaya ikan (Pokdakan) dalam rangka penilaian, penguatan, dan peningkatan kelas kelompok perikanan.
 5. Peningkatan Produksi Perikanan Budidaya dengan Pemberdayaan dan Pendampingan melalui Program IWAK KOTA dengan melaksanakan stimulan kepada siswa mengenai minat tentang perikanan, pembentukan kelompok pembudidaya ikan (pokdakan), pembinaan terhadap Kelompok pengolahan dan pemasaran hasil perikanan (poklahsar) serta penilaian kelas kelompok pokdakan dan poklahsar.
 6. Pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan dengan pelepasan dan konservasi agens hayati atau pemasangan perangkap, penolak atau penghalang yang sesuai.
 7. Pemberian bantuan bibit ikan sebanyak 120.000 ekor ikan lele dan 4.000 ekor ikan kelabau kepada 15 pokdakan
 8. Pengembangan pertanian perkotaan (*urban farming*) dengan pendampingan dan bantuan dalam memanfaatkan pekarangan yaitu Pengembangan Kampung Lombok, dengan membentuk satu kelompok tani. Dan memberikan Tanaman Holtikultura pada Gabungan Kelompok Petani, sekolah di Banjarmasin, Kelurahan.
 9. Pemanfaatan Kawasan/Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (KP2B/LP2B) milik Pemerintah Kota untuk ditanami tanaman bahan pangan dimulai dengan penandatanganan perjanjian penggunaan (MOU) pemanfaatan Kawasan Pangan Pertanian Berkelanjutan (KP2B) dan Lahan Pangan Pertanian Berkelanjutan (LP2B)
 10. Penguatan kelembagaan petani dengan pendampingan dan pemberian bantuan teknis kepada Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) dengan melaksanakan pemberian bantuan bibit padi lokal siam madu sebanyak 2.325 kg
 11. Melakukan monitoring hasil produksi pertanian untuk tanaman padi, cabe rawit dan sayur-sayuran. Jumlah lahan pertanian yang di monitoring seluas 640,5 ha.
 12. Mendorong fasilitasi dan advisory UMKM untuk memanfaatkan platform digital farming dengan membuat Gerai Pelangi memberikan layanan seperti pembuatan KUSUKA (Kartu Pelaku Usaha Kelautan dan Perikanan), fasilitasi izin usaha (NIB), permohonan PAS Kecil, asuransi jiwa, dan PIRT (Pengolahan Industri Rumah Tangga).
 13. Menyalurkan Bantuan Beras Kota (Rasko) sebanyak 50.700 liter beras kepada 1690 keluarga miskin.
 14. Menjaga ketersediaan Beras Medium dalam jumlah yang cukup sebagai Cadangan Beras Pemerintah oleh BULOG dan sudah terealisasi 21.299 ton.
 15. **Kelancaran Distribusi**

Dalam rangka menjaga kelancaran distribusi maka program strategis yang dilakukan adalah penguatan kerja sama antar daerah dan meningkatkan infrastruktur perdagangan.

Melakukan koordinasi dan peninjauan Kerjasama Antar Daerah dengan kabupaten Sidereng Rappang untuk komoditas beras dan Kabupaten Engrekang untuk komoditas bawang merah dan hortikultura lainnya.

Meningkatkan infrastruktur perdagangan dengan melaksanakan revitalisasi pasar oleh Perumda Pasar Baiman dengan membangun warung inflasi.

Pemerintah Kota Banjarmasin juga berupaya menjaga kelancaran distribusi dengan melakukan perbaikan jalan dan jembatan serta pembangunan jalan dan jembatan.

Untuk mendukung stabilisasi harga, menjaga kemampuan/daya beli masyarakat dan kelancaran distribusi, Dinas Perhubungan Kota Banjarmasin menyediakan Angkutan Massal dengan subsidi sebanyak 17 armada dengan menambah 2 koridor lagi sehingga menjadi 6 koridor. Serta Angkutan Pelajar Ceria dengan 15 armada untuk melayani 49 sekolah dan Angkutan Pelajar Disabilitas sebanyak 5 armada yang melayani 1 SLB dan 4 Sekolah Inklusi dengan pelayanan gratis tanpa dikenakan biaya.

1. **Komunikasi Efektif**

Dalam rangka terlaksananya komunikasi efektif maka program strategis yang dilakukan adalah memperbaiki kualitas data, penguatan koordinasi Tim Pengendalian Inflasi Daerah dan mengendalikan Ekpektasi Inflasi melalui kegiatan sebagai berikut :

1. Menampilkan daftar harga 34 jenis komoditas yang di pantau pada 15 pasar tradisional pada Aplikasi Dedikasi.
 2. Penguatan koordinasi kelembagaan antar instansi anggota Tim Pengendalian Inflasi Daerah dengan melaksanakan rapat koordinasi bulanan, *High Level Meeting*, Sosialisasi belanja bijak dan lain lain. Pada triwulan II telah dilaksanakan rapat koordinasi/*High Level Meeting* TPID yang dipimpin oleh Walikota dan dihadiri anggota TPID dan rapat koordinasi TPID dipimpin Sekretaris Daerah.
 3. Penguatan kelembagaan antar instansi anggota TPID dengan mengikuti *Capacity Building (Workshop* dan Sosialisasi) Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten/kota se Provinsi Kalimantan Selatan.
 4. Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan Keputusan Wali Kota Banjarmasin tentang *road map/peta* jalan pengendalian inflasi Kota Banjarmasin untuk tahun 2025 - 2027.
 5. Mengikuti Rapat Koordinasi Pengendalian Inflasi Daerah antara TPIN dan TPID seluruh Indonesia secara daring.
 6. Terus berkoordinasi dengan TPID Provinsi Kalimantan Selatan, Bank Indonesia Kantor Perwakilan Kalimantan Selatan, Badan Pusat Statistik Kota Banjarmasin, Perum Bulog Kalimantan Selatan dan TPID produsen bahan pangan pokok.
 7. Terus berkoordinasi dengan para pelaku usaha bahan pangan pokok.
 8. Melakukan dialog dengan Radio Republik Indonesia (RRI) dan Sosial Media dalam rangka membentuk persepsi positif masyarakat
4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dari hasil upaya kebijakan pengendalian inflasi di daerah pada Triwulan II (April s/d Juni) Tahun 2025 dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Pemberian subsidi dari penggunaan dana APBD Kota Banjarmasin dan dana CSR kepada masyarakat melalui program Bazar IKM dan pasar murah yang dilaksanakan oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Banjarmasin yang berkolaborasi dengan Kejaksaan Negeri Kota Banjarmasin, Forum BCSR dan Perum Bulog Kalimantan Selatan, serta

perusahaan dan atau masyarakat dengan jumlah paket 8500 paket selama Triwulan II dapat memenuhi kebutuhan masyarakat terutama komoditas beras, gula pasir, minyak goreng, minyak, telur ayam ras dan daging ayam ras.

2. Ketersediaan stok yang memadai setelah panen di daerah-daerah penghasil beras pada triwulan 2 (dua) 2025 menjadi pendorong penurunan harga komoditas selama bulan April-Juni 2025.
 3. Program pembagian bibit ikan lele merupakan ajang pembelajaran bagi kelompok pembudidaya ikan di Banjarmasin untuk meningkatkan produktivitas perikanan di Kota Banjarmasin.
 4. Pemberian bibit padi dan bibit tanaman hortikultura seperti cabai merah, cabai rawit dan hortikultura lainnya kepada kelompok tani dan masyarakat akan meningkatkan produktivitas pertanian di Kota Banjarmasin dan diharapkan dapat menyediakan kebutuhan masyarakat di Kota Banjarmasin.
 5. Melaksanakan pengawasan dan operasi pasar gas LPG 3kg di beberapa titik perkelurahan di Kota Banjarmasin dalam rangka mengatasi kelangkaan pasokan Gas LPG 3kg di Kota Banjarmasin dan diharapkan membantu masyarakat untuk memperoleh gas LPG 3kg bersubsidi sesuai dengan HET.
5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dalam rangka meningkatkan kinerja TPID Kota Banjarmasin, maka direkomendasikan sebagai berikut :

1. Meningkatkan koordinasi antar anggota TPID Kota Banjarmasin sehingga kendala dalam pelaksanaan pengendalian inflasi dapat segera ditindaklanjuti.
2. Terus melakukan monitoring, pengawasan harga dan ketersediaan pasokan bahan pokok dan penting termasuk gas lpg 3kg baik di pasar tradisional, pasar modern maupun tingkat agen dan distributor secara kontinu.
3. Mempercepat proses revisi Peraturan wali Kota mengenai pelaksanaan pasar murah dan Gerakan Pangan Murah.
4. Gerakan menanam tanaman hortikultura seperti cabe merah dan cabe rawit terus ditingkatkan dengan melibatkan semua lapisan masyarakat untuk memanfaatkan pekarangan dengan menanam tanaman hortikultura menggunakan pot, polybag dan hidroponik.
5. Terus melaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap *road map*/peta jalan inflasi kota Banjarmasin tahun 2025 - 2027.